

**Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi kue Tradisional (Study
Kasus *Home Industri* Kue Karasa Kelurahan Cempa
Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Oleh:

MUSAWWIR
NIM: 90100114100

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musawwir

NIM : 90100114100

Tempat/Tgl. Lahir : Cappakala 08 November 1995

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Batua Raya 9 No.32

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus *Home Industri* Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)

Samata-Gowa, Oktober 2021

Penyusun,

MUSAWWIIR

NIM: 90100114100

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax: 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa ☎ 424835, Fax: 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Produksi Kue Tradisional (Studi Kasus *Home Industri* Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)” yang disusun oleh Musawwir, NIM: 90100114100, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2021, bertepatan dengan 19 Zulhijah 1442 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa,

2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Thamrin Logawali, M.H	(.....)
Pembimbing II	: Akramunnas, S.E., M.M	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh :



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIM: 1301993031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan manifestasi rahmat Allah SWT ke seluruh alam. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)”. Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka tak lupa dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Akramunnas, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ibunda Ayu Ruqayyah Yunus, S.E.I., M.E.K. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H. dan Bapak Akramunnas, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Mukthar Lutfi, M.Pd. dan ibunda Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
9. Ayahanda Arifin dan ibunda Nuha selaku orang tua tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh rasa kasih sayang. Semoga dengan gelar sarjana ini menjadi awal saya untuk dapat membahagiakan ayah dan ibu di dunia serta akhirat.
10. Saudara Miswar Arifin, Nina, Sul dan Anwar yang selalu memberi motivasi dan menjadi kawan berdiskusi yang senantiasa menambah ilmu saya selama kuliah.

11. Ekonomi Islam angkatan 2014 kelas C, sebagai entitas keluarga tanpa ikatan darah yang banyak memberikan saya pelajaran dan pengalaman selama kuliah di kampus peradaban. Semoga kita dapat berkumpul lagi di lain waktu.
12. Seluruh sahabat terbaik penulis dalam hal ini Suratrianti, Eka Sriwahyuni, Aldi Saputra, Muh. Arif Amri, Musdalifah dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Semoga kita semuanya sukses di dunia dan akhirat serta menjadi manusia-manusia berguna bagi bangsa dan negara.
13. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu, terima kasih telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan yang terbaik. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Samata-Gowa, Oktober 2021

Penyusun,

MUSAWWIR

NIM: 90100114101

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	11
B. Produksi dalam perspektif Islam	16
C. Usaha	28
D. Makanan Tradisional.....	35
E. Pemberdayaan Perempuan.....	37
F. Peningkatan Ekonomi.....	39
G. Karangka Konsep.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Sumber Data	43

D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Sistem Pembebrdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.....	53
C. Kesejahteraan Pelaku Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang	62
D. Pembahasan.....	67
BAB V.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80
BIOGRAFI PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof

ي	ya	y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau</i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>ma>ta</i>
رَمَى	: <i>rama></i>
قِيلَ	: <i>qi>la</i>
يَمُوتُ	: <i>yamu>tu</i>

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fa>l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madi>nah al-fa>d}ilah</i>
النَّجْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana></i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina></i>
الْحَقَّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
---------	----------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bila>du

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'a>n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *di>nulla>h* بالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله *hum fi> rah}matilla>h*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
K-13	= Kurikulum 2013
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar
TIU	= Tujuan Intruksional Umum
TIK	= Tujuan Intruksional Khusus

ABSTRAK

Nama : Musawwir
Nim : 90100114100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional
(Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa
Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Sistem pemberdayaan ekonomi umat dalam produksi kue tradisional pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, dan 2) Kesejahteraan pelaku *home industry* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan ekonomi Islam dan Sosiologis yang berlokasi di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Sumber data yang digunakan berupa data primer dengan wawancara mendalam kepada kelompok *home industry* kue karasa dan data sekunder dengan kajian literature yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, validasi data dan pembahasan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*), dan 2) Kesejahteraan umat melalui *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi tingkat pendapatan, pola konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan. Melalui hasil penelitian tersebut diharapkan kepada pelaku *home industry* agar segera meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan produksi kue karasa sehingga dapat menambah pendapatan pekerja dan menggali potensi masyarakat di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Home Industri.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Tingginya pasokan tenaga kerja satu sisi dalam lambannya penyerapan tenaga kerja di lain sisi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi hampir semua perekonomian Negara berkembang. Untuk kasus Indonesia kecenderungan tersebut semakin tampak jelas. Angka pertumbuhankesempatan kerja masih tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan angkatan kerja. Konsekuensinya, angka pengangguran terbuka (*open unemployment*) masih tetap tinggi. Diperkirakan angka total pengangguran mencapai 40 juta jiwa. Angka pertumbuhankesempatan kerja yang berstatus imformal masih lebih tinggi dari angka kesempatan kerja berstatus formal.¹

Namun umumnya wanita cenderung memilih bekerja di sektor informal., hal ini terjadi karena partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang

¹Haryono Kuncoro, "Upah Sistem Bagi Hasil dan penyerapan tenaga kerja", *Jurnal EKonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang* (2002), hal. 45

perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.²

Seperti halnya yang terjadi pada tenaga kerja wanita yang ada di daerah Cempa Kabupaten Pinrang, sebagian besar wanita yang ada di daerah Cempa memproduksi salah satu kue tradisional yaitu kue karasa. Kue karasa sudah ada sejak tahun 80an, jika kita bertamu di rumah warga Kecamatan Cempa, kue karasa selalu jadi kue utama yang disajikan oleh pemilik rumah. Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan kue karasa ini juga sangat mudah didapatkan sebab hanya terbuat dari tepung beras dan gula merah. Kue karasa ini juga biasanya diambil sebagai cemilan.

Karena hal tersebut sehingga sebagian besar masyarakat Kecamatan Cempa membentuk kelompok tenaga kerja, khususnya wanita untuk membentuk unit usaha seperti pembuatan kue karasa. Seiring berjalannya perkembangan modal di Kecamatan Cempa yang telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai tambah yang dihasilkan serta semakin berkembangnya jenis dan produk kue karasa di daerah tersebut.

Perkembangan industri saat ini, tercermin bahwa perkembangan industri kue karasa yang ada di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang penting dan cukup menarik untuk diteliti karena semakin berkembangnya industri Kue Karasa yang ada di daerah tersebut maka dapat menambah (membuka) lapangan kerja atau

²M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini “*Kontibusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga*” (2009)

dengan kata lain mengurangi pengangguran, setiap industri membutuhkan tenaga kerja baik dalam jumlah kecil maupun besar sehingga tingkat produksi industri semakin tinggi. Usaha produksi yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri juga menjadi rendah. Dan disamping itu harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala kecil, besar maupun menengah. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang tidak sehat. Industri yang besar memiliki modal besar akan lebih mudah berkembang dibanding dengan industri kecil yang memiliki modal sedikit.³

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara

³Sahrani Salim, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*”,*Skripsi* (Makassar:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), hal.1.

partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat kurang mampu atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi.⁴

Mempertimbangkan kondisi pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat, maka dirasa perlu mengkaji sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. Mereka mendapatkan informasi proses pembuatan kue karasa biasanya secara mandiri. Minimnya pengetahuan dalam proses pembuatan kue karasa yang benar, turut memberikan andil pada semakin rendahnya kualitas kue yang beredar, terutama di berbagai pasar tradisional.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai pemberdayaan ekonomi umat dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus yang akan menjadi bahan penelitian pada penelitian ini mengenai pemberdayaan ekonomi umat melalui *home industry* kue karasa.

⁴Nur Mahmudi Isma'1, “*Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*”, www.library.walisongo.ac.id/digilib, diakses pada 029 September 2019 pukul 11.25 WIB.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.
- b. *Home industry* merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan ekonomi keluarga dan sekaligus menciptakan lapangan kerja.
- c. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.
- d. Kue tradisional merupakan kudapan atau makanan ringan yang bukan makanan utama yang berasal dari daerah tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pemberdayaan ekonomi umat dalam produksi kue tradisional pada *home industri* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kesejahteraan pelaku *home industri* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

D. *Kajian Pustaka*

Kajian Pustaka berisi ulasan yang dimaksud untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas penulis lain sebelumnya, serta untuk memastikan pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada. Adapun kajian pustaka yang diuraikan sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian oleh M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini tahun 2009, yang berjudul *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Penelitian ini membahas tentang motivasi ibu rumah tangga, dan menambah pendapatan keluarga, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan untuk mencari pengalaman.⁵
2. Penelitian dari Juliandri tahun 2017, yang berjudul *Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Kue Bangkit di Kota Pekanbaru*. Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha kue bangkit di kota pekanbaru dilihat dari aspek pasar dan pemasaran.⁶
3. Jurnal Sulistiawati tahun 2012, yang berjudul. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*. Untuk Mengetahui kesejahteraan masyarakat

⁵M. Th. Handayani, Ni Wayan Putu Atini, “*Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*” (Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Univ. Udayana 2009)

⁶Juliandri, “*Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Kue Bangkit di Kota Pekanbaru*” (Faculty of economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia 2017).

diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.⁷

4. Penelitian dari Haryono Kuncoro tahun 2002, *Upah sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Penelitian ini mendeskripsikan jumlah tenaga kerja yang terserap secara nyata di pengaruhi oleh besarnya tingkat output.⁸
5. Penelitian Sahrani Salim tahun 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh input modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.⁹
6. Jurnal dari Arnisa Putri Riskiya, Arifin Utha, Muh.Yusuf tahun 2016. *Analisis Perkembangan Usaha Industri Kue Tradisional Baruasa Pada Ud. Baruasa Membiri Kendari*. Penelitian ini untuk mengetahui bahwa UD. Baruasa Membiri Kendari mengalami perkembangan industri dari segi pendapatan.¹⁰

⁷Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia” *Jurnal*(Fakultas Ekonomi Universitas TanjungpuraPontianak,2012).

⁸Haryono Kuncoro,“Upah Sistem Bagi Hasil Dan penyerapan tenaga kerja”.*Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang* (2002).

⁹Sahrani Salim, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”,*Skripsi* (Makassar:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

¹⁰Arnisa Putri Riskiya, Arifin Utha, Muh.Yusuf. *AnalisisPerkembangan Usaha Industri Kue Tradisional Baruasa Pada Ud. Baruasa Membiri Kendari*.*Jurnal* (Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis,Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Halu Oleo, 2016)

7. Jurnal dari Hunaepi, Taufik Samsuri, Laras Firdaus, Baiq Mirawati, Ahmadi, Muhali, Muhammad Asy'ari, Irham Azmi tahun 2017. *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah*. Penelitian ini mendeskripsikan menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja¹¹
8. Penelitian Muhammad Endy Fadlullah & M. Amir Mahmud.tahun 2017. *“pemberdayaan ekonomi jama'ah masjid melalui koperasi”* mendeskripsikan Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan jamaah di masjid Nurul Hidayah.¹²
9. Penelitian Fera Sriyunianti, Fauna Adibroto, Zulfikar tahun 2017. *“Pengembangan Usaha Aneka Panganan Tradisional Minang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”* untuk meningkatkan profesionalitas usaha kue rumahan melalui pembenahan lay-out pabrik, alat pengupas kulit ari kelapa kemasan, konter penjualan/display produk, PIRT, merk dagang, pembenahan pembukuan, manajemen, dan pemasaran produk.¹³
10. Penelitian Oleh Ayu Rahmadani, Lukman Hakim, Budi Setiawati, tahun 2019 *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo*.

¹¹Hunaepi, Taufik Samsuri, Laras Firdaus, Baiq Mirawati, Ahmadi, Muhali, Muhammad Asy'ari, Irham Azmi. *“Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah” Jurnal* (Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram, 2017)

¹²Muhammad Endy Fadlullah & M. Amir Mahmud. *“pemberdayaan ekonomi jama'ah masjid melalui koperasi” Jurnal* (Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017)

¹³Muhammad Endy Fadlullah & M. Amir Mahmud. *“pemberdayaan ekonomi jama'ah masjid melalui koperasi” Jurnal* (Jurnal Akuntansi & Manajemen, 2017)

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan wara kota palopo, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberdayaan pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan wara kota palopo.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang menjadi perbedaan penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi umat melalui produksi kue tradisional (karasa) yang terjadi di Kecamatan Cempa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pemberdayaan ekonomi umat dalam produksi kue tradisional pada *home industri* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui kesejahteraan pelaku *home industri* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah khususnya dalam disiplin ilmu kesyariahan.

¹⁴Ayu Rahmadani, Lukman Hakim, Budi Setiawati. “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo” *Jurnal* (Administrasi Publik 2019)

- b. Manfaat secara praktis: Sebagai upayah dalam memberikan informasi bagi pengusaha kue tradisional, tentang cara pemberdayaan ekonomi umat khususnya masyarakat Kecamatan Cempa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat*

1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*, yang berarti penguatan.¹⁵ Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau diserupakan dengan pengembangan, yang lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁶ Memberdayakan ekonomi umat di sini, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi.¹⁷ Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian umat dibidang ekonomi.

Menurut Rahardjo dalam tulisannya “Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam”, pemberdayaan ekonomi umat mengadung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor, dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari’ah yang

¹⁵Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hal 41.

¹⁶Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hal 42.

¹⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 39.

harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan-kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf.¹⁸

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat kurang mampu atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya,

¹⁸Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, <http://komunitas.wikispaces.com.>, diakses pada 29 Agustus 2019 pukul 20.35 WIB

tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi,¹⁹ diantaranya adalah:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.²⁰ Melalui langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi umat berlangsung secara cepat.

3. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*). Bentuk pemberdayaan dirumuskan dalam 2 bentuk:

- a. Bina Manusia Bina manusia merupakan bentuk pemberdayaan yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bentuk pemberdayaan bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas, yaitu:

¹⁹Nur Mahmudi Isma'il, "*Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*", www.library.walisongo.ac.id/digilib/, diakses pada 029 September 2019 pukul 11.25 WIB.

²⁰Mubyarto, *Ekonomi Rakyat: Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h 37-38.

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi: kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi, proses organisasi atau pengelolaan organisasi, pengembangan jumlah mutu dan mutu sumberdaya, interaksi antar individu di dalam organisasi, interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain.
- 3) Pengembangan kapasitas sistem, yang meliputi: pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama, pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi bentuk pemberdayaan yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina usaha yang mampu dalam waktu cepat/dekat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha ini mencakup:

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- 3) Pembentukan badan usaha
- 4) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan

- 5) Manajemen produksi dan operasi
- 6) Manajemen logistik dan finansial
- 7) Penelitian dan pengembangan
- 8) Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis
- 9) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- 10) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Menurut Mubyarto dalam bukunya berjudul *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*). Disini, titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat

sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.²¹

B. *Produksi Dalam Perspektif Islam*

1. Pengertian Produksi

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi, tanpa kegiatan produksi maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan.²² pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat islam, dimana kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Seorang Muslim melakukan konsumsi untuk mencari kebahagiaan, demikian pula kegiatan produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa untuk kebahagiaan.

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu atau periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efesiensi produksi. Dimana Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk alat-alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara

²¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Adtya Media, 1997), hal. 37-38.

²²M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal147.

teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam Islam jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Ada dua jenis sistem produksi menurut proses penghasilan outputnya, diantaranya yaitu:

a. Proses produksi kontinyu (*Continuous Process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus menerus dengan tidak memerlukan waktu set up yang lama.

b. Proses produksi terputus (*Intermittent Process*)

Proses produksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu set up yang lebih lama.²³

Adapun beberapa pengertian produksi menurut para ekonomi kontemporer:

- a. Kahf mendefinisikan produksi dalam Islam sebagai usaha manusia memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Mannan menekankan pentingnya motif altruisme bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
- c. Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata)

²³Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hal 230-235.

- d. Ul Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardu kifayah, yaitu kebutuhan bagi banyak orang yang pemenuhannya bersifat wajib.
- e. Shiddiq mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat, dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.²⁴

Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai oleh kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu, kemaslahatan secara seimbang.²⁵

2. Dasar Hukum Produksi

Aktivitas produksi secara umum adalah menambahkan kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang telah ada sebelumnya. Hukum terkait produksi dalam islam menurut kaidah fiqih dalam bidang muamalah adalah “hukum asal dari sesuatu adalah *mubah* (boleh) sampai ada dalil melarangnya.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunatullah.²⁶ Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan untuk

²⁴Ahsanul Mansuri, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*”, (Skripsi--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015)

²⁵Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau graha Unri Press, 2007), hal 65.

²⁶Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997).

kemakmuran masyarakat.²⁷ Dalam konteks perintah memproduksi suatu barang misalnya harus diyakini mengandung nilai maslahat.²⁸ Hal ini dapat diamati pada Q.S. Hud: 37

وَأَصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ٣٧

Terjemahnya:

Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud: Ayat 37)

Ayat di atas menginterpretasikan bahwa pada zaman nabi Nuh a.s, Allah telah memerintahkan beliau untuk membuat bahtera/kapal yang akan dipergunakan oleh nabi Nuh beserta ummatnya yang beriman untuk berlayar.²⁹ Membuat bahtera, termasuk dalam kategori produksi. Oleh karena melewati proses produksi, yakni input-proses-output. Proses ini berlangsung dengan pengelolaan sumber daya alam (kayu) yang pada awalnya masih berupa papan/balok, namun setelah diolah dan digabungkan, kemudian terbentuklah bahtera yang memberi manfaat atau nilai tambah.³⁰ Dengan demikian, peran manusia sebagai khalifatullah fi al-ardh adalah sebagai pengelola/ produsen atas segala yang terdampar di muka bumi untuk

²⁷Mohamad Ikrom, “Pemikiran Ekonomi Al Ghazali”, *Al-Iqtishadi*, Vol 2, No. 1, Oktober (2015). hal 51

²⁸Maslahat merupakan segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Syatibi, masalah dasar dalam kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama, jiwa, intelektual, keturunan dan material. Lihat P3EI, *Ekonomi Islam*. hal 5-6

²⁹Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid IV, (Jakarta, Gema Insani, 2015) hal 553

³⁰Mujetaba Mustafa, “Konsep Produksi dan Konsumsi dalam AlQur’an”, *Al-Amwal*, Vol. 1, No. 2 September (2016)

memaksimalkan fungsi dan kegunaannya secara efisien dan optimal sehingga kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan.³¹

3. Faktor-faktor Produksi

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Di berbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan.³² Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya kinerja para tenaga kerja.

Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama perusahaan, selain modal-modal yang lain. Karena secara umum, banyak para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, mesin, modal, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

Faktor produksi tenaga kerja, bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya, terdiri dari:

- a) Tenaga kerja terdidik,
- b) Tenaga kerja terampil, dan
- c) Tenaga kerja kasar.

2) Tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaannya, terdiri dari:

- a) Tenaga kerja jasmani dan

³¹Choirul Huda, Ekonomi Islam, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hal 50

³²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal 119.

b) Tenaga kerja rohani.

Al-Quran menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran, dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiaikan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.³³

b. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

Faktor produksi modal dapat digolongkan berdasarkan asal, bentuk dan sifatnya.

1) Modal menurut asal, terdiri dari:

- a) Modal sendiri, berasal dari perusahaan sendiri.
- b) Modal asing, berasal dari pinjaman dari pihak lain.

2) Modal menurut bentuk, terdiri dari:

- a) Modal konkrit yang berupa mesin, peralatan produksi, alat transportasi dan sejenisnya.
- b) Modal abstrak yaitu berupa nama baik, merk dagang dan lainnya.

3) Modal menurut sifat, terdiri dari:

³³Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), hal 44.

a) Modal tetap, modal yang dapat digunakan berulang-ulang dalam jangka waktu lama.

b) Modal lancar, modal yang penggunaannya hanya bisa digunakan satu kali.

Islam, modal suatu usaha harus terbebas dari riba. Beberapa cara memperoleh modal, Islam mengatur suatu sistem yang baik, dengan cara kerja sama mudharabah atau musharakah. Hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu masalah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.³⁴

c. Teknologi

Di era kemajuan produksi saat ini, teknologi mempunyai peranan sangat besar dalam sektor ini. Beberapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi.

d. Bahan Baku

Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu yang harus dipikirkan adalah bahan baku. Karena jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi.

Kisah Dzulkarnain sebagaimana tertulis dalam Surat al- Kahfi ayat 93-96 sebagaimana dikutip di bagian depan bahwa Dzulkarnain berhasil membuat dinding

³⁴Ika Yulia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidal-syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.120.

raksasa dengan mempergunakan dua komponen bahan baku, yaitu besi dan tembaga.³⁵

Sebuah hadis diriwayatkan sebagaimana Rasulullah saw pernah mengutus dua orang sahabat ke Negeri Yaman untuk mempelajari proses produksi pembuatan senjata. Dari hadis itu dapat dipahami bagaimana Rasulullah selain menaruh perhatian terhadap proses produksi, sesungguhnya juga memperhatikan bahan baku pembuatan senjata tersebut. Pandangan Islam terhadap masalah bahan baku untuk proses produksi diukur dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk dan kehalalan bahan baku.

c. Manajemen

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, definisi Barrett dalam bukunya *Vocation Business: Training, Developing and Motivating People, Business & Economics*, manajemen berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaraham (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.³⁶

³⁵Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003),h 73.

³⁶Richard Barrett, *Vocation Business: Training, Developing and Motivating People, Business & Economics 2003*, hal 51.

Sedangkan manajemen dalam industri kecil terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan adalah proses bagaimana mengelola modal untuk biaya operasional perusahaan. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa uang yang digunakan pengusaha karasa di Kecamatan Cempa untuk membeli perlengkapan dan peralatan usaha.

c) Manajemen Persediaan

Persediaan adalah sejumlah material yang meliputi bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi yang belum sempat dikirim kepada pelanggan. Ketersediaan persediaan menentukan terhadap kelangsungan proses produksi. Keterlambatan atas persediaan juga akan mengganggu proses produksi, dan apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan.

Jumlah persediaan yang terlalu besar berarti uang yang tertanam juga terlalu besar namun tidak diproduksi, disamping itu juga beresiko seperti kerusakan, kebakaran atau dicuri orang. Oleh karena itu persediaan harus dikelola dengan tepat.³⁷

d) Manajemen produksi

³⁷Mulyadi Nitiusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2012), hal 240.

Manajemen produksi tetap memberlakukan fungsi controlling atau pengendalian. Mekanisme pelaksanaan fungsi kontrol dapat dilakukan pada saat proses produksi berlangsung maupun saat produk telah jadi. Dalam manajemen produksi tahap pelaksanaan kontrol dapat dilakukan dengan cara inspeksi, inspeksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bentuk meneliti setiap bagian dari barang jadi dan inspektor berhak menentukan apakah barang tersebut baik atau buruk.

Apabila barang dalam keadaan baik, maka barang dapat diteruskan ke gudang barang jadi, namun apabila barang dinyatakan cacat maka dinyatakan tidak lolos seleksi. Barang yang dinyatakan cacat biasanya harus di proses ulang atau di musnakan.

e) Prinsip-Prinsip Produksi

Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi islam yang berkaitan dengan *maqas hid al-shari'ah* di antaranya:³⁸

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqas hid al-shariah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.
- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, shodaqoh, infak, dan wakaf.

³⁸Muhammad Hidayat, *The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), hal 129.

- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajer dan buruh.

4. Tujuan Produksi

Ekonomi konvensional kadang melupakan kemana produknya mengalir, sepanjang efisiensi tercapai dengan keuntungan yang memadai. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mengaitkan tujuan produksi dengan kemaslahatan. Apabila produksi dan ruriyah menjadi suatu prioritas, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena segala macam kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Adapun tujuan produksi secara umum antara lain:

- a. Kebenaran logika (materialisme)
- b. Memaksimalkan laba sebagai tujuan utama
- c. Pertanyaan aktivitas produksi tentang apa yang diproduksi?³⁹

Bagaimana memproduksi dan untuk siapa barang atau jasa diproduksi,

Sedangkan tujuan produksi dalam Islam diantaranya:

- a. Kebenaran syariah: maqas hid as-shari'ah
- b. Mencapai falah dunia akhirat, (QS. Qashash ayat 77)
- c. Meningkatkan kemaslahatan, seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat, persediaan barang dan jasa dimasa depan serta sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

³⁹Abdul Aziz, *Etika bisnis perspektif islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 154.

5. Mekanisme Produksi

Pengertian mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan.⁴⁰ Mekanisme adalah pandangan bahwa interaksi bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau sistem secara tanpa disengaja untuk menghasilkan kegiatan atau fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan.⁴¹ Mekanisme dalam ekonomi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu, yaitu berupa kesejahteraan masyarakat di dunia.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme adalah cara kerja suatu alat dalam sebuah badan atau organisasi yang saling berhubungan untuk menghasilkan yang maksimal sehingga tercapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Jika dikaitkan dengan produksi dalam Islam, Mekanisme produksi dalam Islam merupakan suatu proses cara kerja produsen dan faktor- faktor produksi lainnya yang bekerja secara optimal dan saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan produk-produk yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan organisasi serta sesuai dengan karakteristik ekonomi islam.

Pada umumnya karakteristik ekonomi Islam terangkum dalam empat bagian yaitu:

⁴⁰Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 53.

⁴¹Rony Afrian Lesmana, “*Mekanisme Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (BPPTSP) Kota Samarinda*”, Jurnal Administrasi Negara No.2, Vol.4 (2016), 4109

- a. Syarat nilai
- b. Kebebasan dalam berekonomi
- c. Keseimbangan hak individu dan hak kolektif
- d. Berorientasi pada kemaslahatan.⁴²

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa faktor produksi yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa jadi yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Output perusahaan yang berupa barang-barang produksi tergantung pada jumlah input yang digunakan dalam produksi. Hubungan antara input dan output ini dapat diberi ciri dengan menggunakan suatu fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah input tertentu yang digunakan.

C. Usaha

1. Pengertian Usaha

Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha merupakan setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk memperoleh keuntungan atau laba.⁴³

⁴²Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. (Surabaya: CVPutra Media Nusantara, 2009), hal 80-88.

⁴³Ismail Sholihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006),hal. 27.

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.⁴⁴

2. Dalil Usaha

Al-quran dan hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam surat at-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: Bekerjalah Kamu, Maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. at-Taubah: 105)

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah Swt, memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal shaleh sebanyak-banyaknya. Allah Swt akan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah swt. Dengan membawa amal perbuatan masing-masing. Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas perbuatannya itu. Mereka yang berbuat jahat akan disiksa atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama

⁴⁴Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 29.

hidup di dunia ini. Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation, imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek yaitu dunia dan akhirat. Namun, penekanan kepada akhirat. Itu lebih penting dari pada penekanan dunia (dalam hal ini materi)

3. Manajemen Usaha

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁵ Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta

⁴⁵M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012), hal.5.

tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

4. Prinsip Usaha

Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip prinsip usaha atau bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh Islam dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, yaitu: a) *Customer Oriented*, b) Transparasi, c) Persaingan yang Sehat, d) *Fairness*.⁴⁶

a. *Customer Oriented*

⁴⁶Norvadewi, "Bisnis dalam perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* No. 01 Vol. 01 (Desember 2015), hal 37.

Bisnis Rasulullah saw selalu menerapkan prinsip *customer oriented* yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melaksanakan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Cara memuaskan pelanggan Beliau selalu adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjualbelikan, menjauhi sumpah dan tidak mempraktikkan apa yang disebut dengan bai' Najas yaitu memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang di promosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli.

b. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, komposisi, dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seseorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikan transparansi baik dalam laporan keuangan, maupun laporan lain yang relevan.

Persaingan yang Sehat ialah Islam melarang persaingan yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Baqarah: 188,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (Q.S. al-Baqarah: 188)

Ayat ini menjelaskan bahwa, dan janganlah memakan sebagian dari kalian harta milik sebagian yang lain dengan cara-cara batil seperti dengan sumpah dusta, ghosob, mencuri suap, riba, dan lain sebagainya. Dan janganlah pula kalian menyampaikan kepada penguasa-penguasa berupa alasan-alasan batil untuk tujuandapat memakan harta milik segolongan manusia dengan cara batil, sedang kalian tahu haramnya hal itu bagi kalian.

c. *Fairness*

Tterwujudnya keadilan adalah misi diutusny para Rasul, saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu. Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan yang menyebabkan kerugian bagi konsumen. Wujud keadilan bagi karyawan adalah memberikan upah yang adil bagi karyawan, tidak mengeksploitasi dan menjaga hak-haknya. Dalam memberikan upah, Rasulullah saw telah mengajarkan dengan cara memberikan upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.

Selain itu bentuk keadilan dalam berbisnis yang dicontohkan Rasulullah adalah memberi tenggang waktu apabila pengutang belum mampu membayar. Dan bisnis yang dilakukan harus bersih dari riba. Karenariba mengakibatkan eksploitasi

dari yang) kaya kepada yang miskin. Larangan riba disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 278,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan hambanya untuk beriman dan bertakwa melalui meninggalkan sesuatu yang dapat menjauhi hambanya dari keridhan-Nya. “Makna dari tinggalkan sisa riba” di sini adalah tinggalkan hartamu merupakan kelebihan pokok yang harus di bayarkan orang lain.

5. Tujuan Usaha⁴⁷

a. Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas.

Memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus dipenuhi, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.⁴⁸

b. Untuk Kemaslahatan Keluarga

⁴⁷Ahsanul Mansuri, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*”, (Skripsi—UIN Suska Riau, 2015)

⁴⁸Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial), hal 55.

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi mewujudkan keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.

c. Untuk Bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.

d. Untuk Memakmurkan Bumi

Lebih dari itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari maqasidu as-shari'ah yang ditanamkan oleh Islam.

D. Makanan Tradisional

1. Pengertian Makanan Tradisional

Makanan Tradisional adalah warisan makanan yang diturunkan dan telah membudaya di masyarakat Indonesia. Makanan tradisional merupakan makanan yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan wilayah spesifik, diolah berdasarkan resep yang secara turun temurun. Bahan baku yang digunakan berasal dari daerah setempat sehingga makanan yang dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat.⁴⁹

⁴⁹Priskila Adiasih, "Persepsi Terhadap Makanan Tradisional Jawa Timur: Studi awal terhadap Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya", *Jurnal Kinerja*, No.02 Vol.19 (2015, 113)

Makanan tradisional dapat diartikan sebagai makanan yang memiliki ciri-ciri daerah dimana seseorang di lahirkan dan tumbuh.⁵⁰ Secara lebih spesifik kepekatn tradisi itu dicirikan sebagai makanan yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan dalam wilayah tertentu, diolah mengikuti ketentuan (resep) yang turun temurun, dari bahan-bahan yang diperoleh secara lokal, dan disajikan sesuai tradisi setempat.

2. Makanan Yang Baik dalam Islam

Makanan yang baik yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menimbulkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam Alquran dan hadis. Sedangkan makanan halal adalah makanan yang baik dan dibolehkan memakannya menurut ajaran Islam. Hal ini terkait dengan perintah Allah swt, dalam QS al-Maidah: 88,

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Q.S. al-Maidah: 88)

Ayat ini menjelaskan bahwa makanlah dari rezki yang Allah berikan kepada kalian dalam kondisi yang halal lagi baik, bukan dalam kondisi haram, seperti rezki yang di ambil secara paksa atau menjijikkan. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjahui larangan-larangan-Nya, karena kalian beriman kepada-Nya. Dan Iman kalian kepada-Nya mengharuskan kalian takut kepada-Nya.

⁵⁰Maria Binur Fransiska, “Kompetensi Pemilik Rumah Makan Tradisional Kelas C Dalam Pengolahan Makanan di Daerah Tujuan Wisata Jakarta Timur”, *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, Edisi V, (Juli-Desember 2008).

Adapun syarat produk pangan halal menurut syariat Islam adalah: a) Halal Dzatnya, b) Halal cara memperolehnya, c) Halal dalam penyimpanannya, d) Halal dalam pengangkutannya e) Halal dalam penyajiannya.⁵¹ Pada dasarnya makanan menjadi haram disebabkan karena dua hal. Pertama, diharamkan karena dzatnya. Kedua, diharamkan karena cara memperolehnya.

E. Pemberdayaan Perempuan

Diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya menjadi dasar bagi upaya pemberdayaan perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka ide utama pemberdayaan perempuan bermuara dari konsep pengarusutamaan gender, kesetaraan gender, dan keadilan. Mayoux mengungkapkan bahwa pengarusutamaan gender adalah sebagai berikut. *“Making women’s concerns and experiences integral to the design, implementation, monitoring and evaluation of policies and programmes in all political, economic and social spheres”*. Mayoux Ini sejalan dengan pendapat Sen yang mengungkapkan bahwa perempuan sebagai *agent of change* memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Lebih lanjut Mayoux mengungkapkan bahwa kesetaraan gender merupakan sebuah kondisi di mana perempuan memperoleh keadilan dan kesempatan yang sama, dan gender tidak lagi menjadi dasar diskriminasi dan ketidakadilan di antara masyarakat. Kabeer dalam Mayoux, menyatakan bahwa terdapat lima unsur utama

⁵¹Bagian Proyek Sarana Prasarana Produk Halal, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Tanya Jawab Seputar Produk Halal, (Jakarta: 2013), hal 17.

yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut:⁵²

1. *Welfare* (Kesejahteraan)

Aspek ini dapat dikatakan salah satu aspek yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan.

Amartya Sen menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan berpengaruh kuat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan mereka menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatnya jumlah perempuan bekerja, melainkan pula kesetaraan dalam pemberian upah.

2. *Access* (Akses)

Bahasa Longwe, akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan perempuan. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal.

⁵²Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil”, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi UNIMUS, (2011), hal 105.

3. *Consientisation* (Konsientisasi). Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender

4. *Participation* (Partisipasi)

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat.

5. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan)

Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan. Berikut merupakan siklus yang merepresentasikan unsur-unsur pemberdayaan perempuan.

F. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Dengan kata lain peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang, sedangkan perekonomian adalah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu keluarga dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, konsumsi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan

tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya yang disampaikan oleh Irzan Arzhary mengemukakan tentang manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut:

1. Terpenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.
2. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri pada karya.
3. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
4. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri. Seperti halnya dalam berwirausaha, berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat, telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan dengan berwirausaha.

Secara umum dampak positif dari adanya sebuah usaha rumahan adalah:

1. Menyerap Tenaga Kerja
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
3. Terbentuknya Usaha di Sektor Nonformal

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang.

Meningkatkan pendapatan masyarakat, masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Terbentuknya usaha di sektor nonformal sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industri dalam sektor nonformal.⁵³ Selain itu dampak adanya industri rumah tangga menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang penindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Diantaranya adalah:⁵⁴

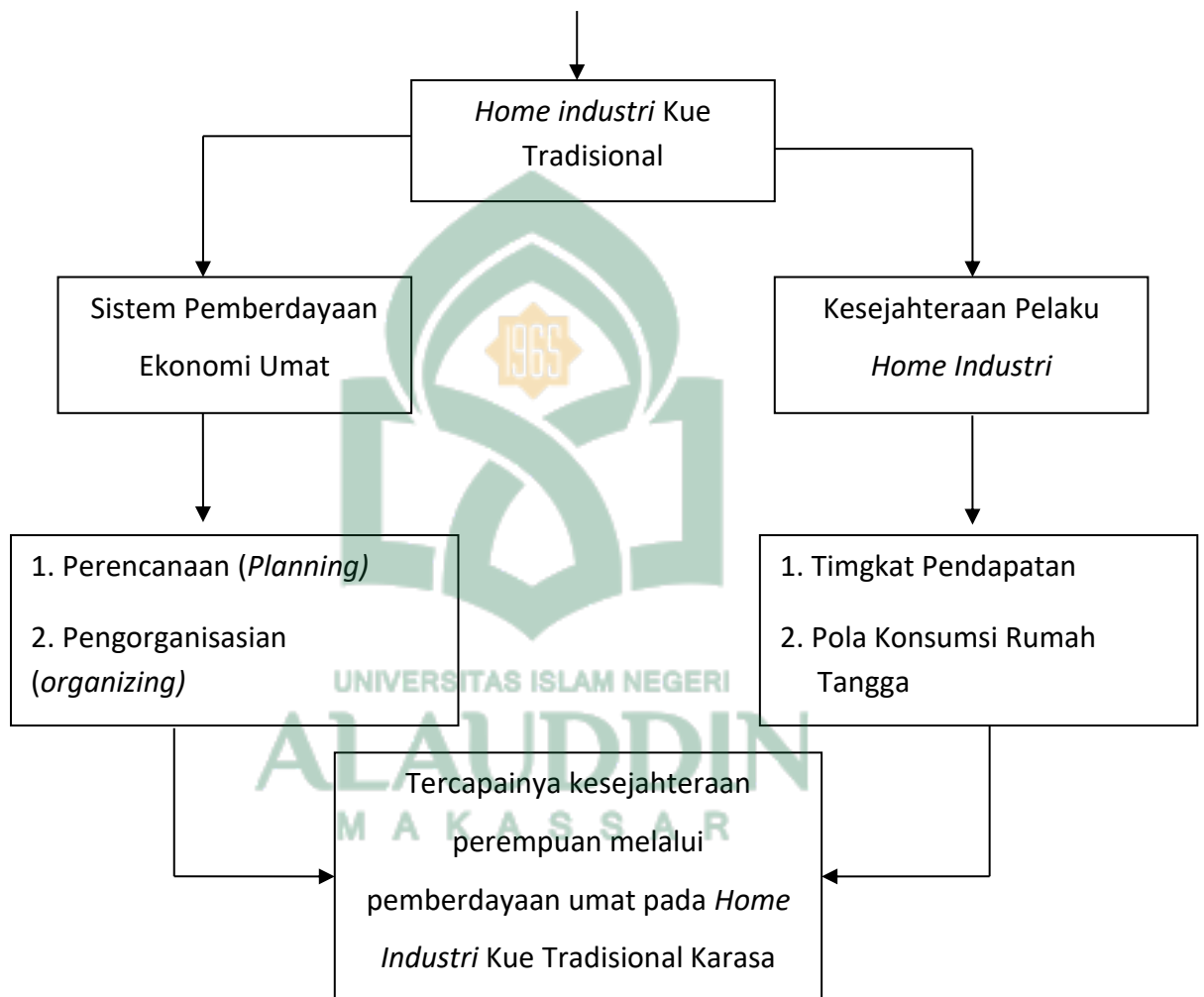
1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata,
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap,
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang cepat guna,
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri,
5. Memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan peranan koperasi industri,

⁵³Ahmad Ghofar Purbaya, “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*”, (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

⁵⁴Siska, “*Dampak Industri Batu Bara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jembayan Kertanegara*”, e-Journal Administrasi Negara No. 01 Vol.02 (2013), hal482-483.

G. Karangka Konsep

Berdasarkan pemaparan dari pemahsan teori sebelumnya, dapat digambarkan karangka dari penelitian inisebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema kerangka konsep penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.⁵⁵ Sedangkan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan Ekonomi Islam mendekati masalah yang dibahas dengan berdasarkan pada sumber syariat Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi.
2. Pendekatan sosiologi, yakni mendekati masalah yang dibahas dengan melihat gejala atau interaksi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat di sekitar tempat penelitian. Pendekatan ini dimaksudkan agar penelitian dapat diterima di kalangan masyarakat.

C. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber utama baik individu

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 17.

ataupun perseorangan, seperti hasil wawancara.⁵⁶ Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Wilda, Ketua Kelompok Al-Multazam.
- b. Suhartini Ketua Kelompok Gemilang
- c. Rita Hakim Ketua Kelompok Tunas Harapan
- d. Mia Ketua Kelompok Mawar
- e. Beda, Ketua Kelompok Koperasi Wanita Melati

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur, dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁷ Atau data yang berasal dari data orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.⁵⁸

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam usaha pengumpulan data, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁶Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 119.

⁵⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006), h. 160.

1. Metode wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dimana penelitian langsung berdialog dengan informan untuk menggali informasi dari informan.⁵⁹ Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁰ Metode ini peneliti gunakan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶¹ Observasi dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi umat melalui produksi tradisional studi kasus *home industry* kue karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

⁵⁹Sulisyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 137.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2006), h. 227.

⁶¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 115.

E. Instrumen Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang hendak diukur dan diteliti dalam penelitian ini maka penulis mengadakan instrument sebagai berikut:

1. Interview, yakni mengadakan proses Tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Ada pun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang lebih menekankan kanalisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan mengadakan logika ilmiah, serta penekanannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan focus penelitian. Tujuan pengumpulan data ini agar mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu penelitian. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teksnaratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya.

2. Sortir (Validasi)

Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji kebenaran data yang digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan interview atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Begitu pula hasil-hasil analisis data yang dilakukan penelitian akan lebih akurat apabila dilakukan uji keabsahan melalui uji silang dengan informasi lain, termasuk dengan informan penelitian.⁶²

Teknik triangulasi lebih utamakan efektivitas proses dari hasil yang diinginkan. Oleh Karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian. (2) setelah itu lakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode yang tidak relevan, peneliti harus menginformasi perbedaan itu kepada informan. (3) hasil informasi itu perlu di uji lagi dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan

⁶²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h.203

atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan, dan materi perbedaanya kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.⁶³

Proses triangulasi tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stake holder. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.

3. Pembahasan

Tahap ini adalah tahap peneliti membahas data yang telah diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data laporan yang didapat di lapangan tersebut akan dibahas secara terperinci.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau beberapa gambaran suatu objek yang

⁶³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.204

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 1.961,77 km yang berpenduduk sebanyak 413.381 jiwa, terdiri dari 205.272 jiwa laki-laki dan 208.109 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Mattiro Sompe, Kecamatan Mattiro Bulu, Kecamatan Suppa, kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Patampanua, Kecamatan Duampanua, Kecamatan Lembang, Kecamatan Cempa, Kecamatan Tiroang, Kecamatan Lanrisang, Kecamatan Paleteang, dan Kecamatan Batulappa. Kabupaten pinrang secara adminisi wilayah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja dan Kabupaten Mamasa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sidrap
- c. Sebelah selatan : Kota Madya Pare-Pare
- d. Sebelah barat : Kabupaten Polman dan Selat Makassar

Untuk menilai perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dengan menghitung perkembangan PDRB setiap tahun. Angka PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah atau region dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki menjadi suatu proses produksi menciptakan nilai tambah. Jadi besaran nilai PDRB yang dihasilkan sangat tergantung kepada potensi SDA dan faktor produksi suatu daerah.

Kabupaten Pinrang tergolong salah satu daerah yang berpenduduk padat di Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 yang memperlihatkan luas wilayah Kabupaten pinrang berdasarkan Kecamatan, Kepadatan Penduduk dan rasio (RJK). Berdasarkan angka pada tabel tersebut terlihat bahwa kepadatan penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2014 adalah sebesar 381 jiwa/ km. Nilai kepadatan penduduk tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2013 rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Pinrang hanya sebesar 379 jiwa/km.

Kecamatan Paleteang sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah ± 37 km dan jumlah penduduk 42,689 jiwa, merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 1,154 jiwa/km , sedangkan kecamatan lembang dengan luas wilayah ± 733 km dan jumlah penduduk 42,202 jiwa, merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah yaitu 64 jiwa/km² dan merupakan Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan
Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (jiwa/Km)
1	Mattiro Sompe	32,880	97	339
2	Suppa	33,000	74	446
3	Mattiro Bulu	31,037	132	235
4	Watang Sawitto	56,689	59	961
5	Patang Panua	37,571	137	274
6	Duampanua	52,395	292	179
7	Lembang	47,202	733	64
8	Cempa	18,213	90	202
9	Tiroang	27,534	78	353
10	Lanrisang	20,161	73	276
11	Paleteang	42,689	37	1154
12	Batu Lappa	12,224	159	77
Total		411,595	1,961	209

Penyebaran penduduk Kota Pinrang dirinci menurut Kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto, disusul Kecamatan Duampanua, Kecamatan Lembang, dan yang terendah adalah Kecamatan Batulappa. Ditinjau dari kepadatan penduduk per Km persegi, Kecamatan yang terdapat, disusul Kecamatan Paleteang, kecamatan Patampanua, sedangkan Kecamatan Mattirobulu merupakan Kecamatan dengan Kepadatan penduduk terendah, kemudian Kecamatan Suppa, Kecamatan Mattiro Sompe, Kecamatan Tiroang, dan Kecamatan Langrisan, Kecamatan Cempa.

Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Patampanua, Mattirobulu, dan Suppa.

Pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kelahiran dan urbanisasi yang cukup pesat tersebut tentu saja menimbulkan masalah-masalah sosial ekonomi di perkotaan. Kota Pinrang sebagai salah satu kota dengan kepadatan penduduk terbesar di Sulawesi Selatan dan merupakan kota yang berkembang mempunyai prospek yang potensial untuk peningkatan jumlah angkutan kota yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan khususnya maupun pembangunan nasional pada umumnya.

B. *Sistem Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional pada Home Industri Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat melalui *home industry* kue karasa dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat utamanya di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dari berjalannya suatu kegiatan, sehingga perencanaan harus dilakukan dengan matang agar kedepannya kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif. Perencanaan yang merupakan tonggak awal berjalannya *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Mencapai tujuan usaha *home industry* kue karasa diperlukan adanya perencanaan dari pemilik *home industry* itu sendiri berupa pemilihan bahan baku. Hasil wawancara dengan Wilda yang menyatakan bahwa

“

Langkah utama yang dilakukan dalam produksi kue karasa ini adalah dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kue yang enak dan disukai oleh konsumen, jadi kami mengupayakan pemilihan bahan baku yang betul-betul baik.⁶⁴

Wawancara di atas diketahui bahwa pemilihan bahan baku sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas yang akan berdampak kepada konsumen. Pemilihan bahan baku yang baik perlu diperhatikan pemilik *home industry* kue karasa karena bagusnya kualitas bahan baku kue yang dihasilkan juga memuaskan dan dapat meningkatkan keuntungan.

Selain pemilihan bahan baku yang berkualitas, dalam perencanaan *home industry* itu sendiri diperlukan target keuntungan untuk dijadikan acuan dalam produksi. Dalam hal ini, adanya acuan target tersendiri akan menentukan prospek jangka panjang dari *home industry* itu sendiri. Mengenai prospek target dalam

⁶⁴Wawancara Wilda (38), Ketua Kelompok Al-Multazam, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

usaha *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten

Pinrang disampaikan oleh Suhartini yang menyatakan bahwa:

“Kelompok Gemilang dan saya juga yakin kelompok yang lain juga memiliki patokan target dalam penjualan kue karasa karena dengan adanya target tersebut, dapat diperkirakan produksi kue yang akan dihasilkan, modal yang dikeluarkan dan biaya-biaya yang terkait dalam produksi kue karasa”.⁶⁵

Wawancara di atas diketahui bahwa *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam operasionalnya memiliki target pencapaian penjualan yang ditentukan, hal ini mengingat bahwa dengan adanya target yang ingin dicapai *home industry* maka dapat diukur tingkat pencapaian produksinya, faktor modal, tenaga kerja dan biaya-biaya yang terkait lainnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dalam hal ini menggambarkan suatu pola, skema atau bagan-bagan yang menunjukkan garis perintah kedudukan karyawan dan hubungan-hubungan yang ada, dalam hal ini perlu adanya proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas-tugas serta fungsinya dalam organisasi. Menjalankan *home industry* kue karasa dengan baik, diperlukan pengorganisasian yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dengan pengadaan sumber daya.

⁶⁵Wawancara Suhartini (40), *Ketua Kelompok Gemilang*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengadaan sumber daya pada *home industry* kue karasa, dapat dilihat dari penjelasan Rita Hakim yang menyatakan bahwa:

“Mencapai tujuan *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang diperlukan tenaga kerja yang memiliki kemampuan baik dan cekatan dalam mengolah kue karasa mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi bahan jadi dalam bentuk kemasan yang siap dipasarkan ke konsumen”.⁶⁶

Wawancara di atas, diketahui bahwa dalam suatu *industry* baik skala kecil maupun skala besar, keberadaan sumber daya sangat berperan besar dalam proses keberlangsungan industri tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada *home industry* di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Pemilihan sumber daya perlu diperhatikan dari segi kemampuan dan kekuatan sumber daya itu terutama dalam hal pengolahan bahan baku hingga menjadi bahan jadi (kue karasa).

Menciptakan sumber daya yang memiliki kemampuan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dan pembinaan sumber daya (tenaga kerja). Pelatihan dan pembinaan sumber daya dijelaskan dalam wawancara dengan Mia yang mengatakan bahwa:

“Umumnya pelatihan diberikan kepada tenaga kerja yang baru bergabung, pelatihan tersebut berupa pelatihan penggunaan alat, pengolahan bahan baku hingga pembuatan kue karasa. Adapun bentuk dari pelatihan tersebut berupa pelatihan langsung atau praktik langsung, adapun tahap-tahap pelatihan yang diberikan sama halnya dengan tahap dalam pembuatan kue karasa”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara Rita Hakim (40), *Ketua Kelompok Tunas Harapan*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

⁶⁷Wawancara Mia (30), *Ketua Kelompok Mawar*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Wawancara di atas diketahui bahwa membentuk sumber daya yang mampu dalam proses pembuatan kue karasa pada *home industry* diperlukan pelatihan-pelatihan terutama bagi untuk karyawan baru. Pelatihan tersebut dimulai dari pelatihan penggunaan alat, pengolahan bahan baku sampai produksi kue karasa. Melalui pelatihan tersebut, tenaga kerja diproyeksikan untuk memiliki kemampuan dalam pengolahan dan pembuatan kue karasa sehingga suatu waktu dapat membuka usaha sendiri.

Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja belumlah cukup tanpa ditopang oleh pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Beda yang menyatakan bahwa:

“Setelah mengadakan pelatihan-pelatihan berupa penggunaan alat, pengolahan dan produksi kue, langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan yang berkesinambungan dan terus menerus dengan harapan mampu membentuk ketahanan ekonomi dan menciptakan kemandirian bagi tenaga kerja. Pembinaan disini prioritasnya adalah cara pemilihan bahan baku yang tepat dan pengelolaan keuangan dalam pemasaran”.⁶⁸

Wawancara di atas, diketahui bahwa selain pelatihan, dalam membentuk sumber daya yang mandiri dibantu dengan pembinaan yang berkesinambungan dan terus-menerus dengan harapan terciptanya kemandirian bagi tenaga kerja. Prioritas dalam pembinaan adalah langkah selanjutnya ketika tenaga kerja telah mengetahui menggunakan alat, pengolahan dan produksi kue karasa. Pembinaan disini yaitu pengetahuan tenaga kerja dalam pemilihan bahan baku yang baik dan pengelolaan keuangan dalam pemasaran kue karasa.

⁶⁸Wawancara Beda (45), *Ketua Kelompok Koperasi Wanita Melati*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

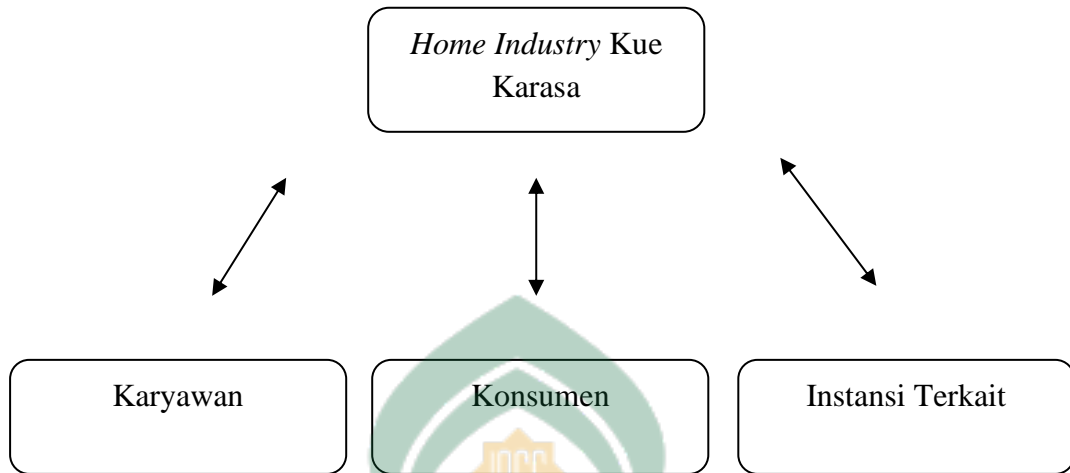
Setelah sumber daya terpenuhi dalam *home industry* kue karasa, diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam pengoperasian *home industry* itu sendiri dan sinergisitas dengan instansi terkait untuk mendapatkan arahan yang mampu menjembatani *home industry* kue karasa. Hal ini lebih gamblang dijelaskan oleh Wilda dalam wawancara dengan menyatakan bahwa”

“*Home industry* yang dibangun saat ini jelas memiliki struktur organisasi. Hanya saja implementasi *job deskriptor*nya belum berjalan sebagaimana adanya. Dalam struktur organisasi tersebut hanya ada pimpinan dan karyawan, sehingga pimpinan bertanggungjawab langsung terhadap operasional *home industry* secara keseluruhan. Hanya saja instansi terkait sering melakukan kunjungan-kunjungan dan pembinaan serta memberikan arahan-arahan dalam tugas yang harus dikerjakan”.⁶⁹

Wawancara di atas, diketahui bahwa penjabaran tugas dalam struktur organisasi *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang belum berjalan sebagaimana mestinya. Pimpinan masih masih berperan langsung dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan. Dalam hal ini, pimpinan bukan hanya mengawasi akan tetapi ikut andil dalam bekerja pembuatan kue karasa. Partisipasi instansi terkait dalam pemberian arahan-arahan sejatinya memberikan tambahan pengetahuan kepada pelaku usaha *home industry* di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Kegiatan dalam hal pengorganisasian *home industry* di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memiliki keterkaitan satu sama lain baik berupa karyawan, pimpinan *home industry*, dan instansi terkait, seperti terlihat pada gambar berikut ini:

⁶⁹Wawancara Wilda (38), *Ketua Kelompok Al-Multazam*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang



Gambar 4.1 Hubungan Transaksi Dagang *Home Industry* Kue Karasa

Hubungan yang terjadi yaitu:

Pertukaran yang dilakukan *home industry* dengan tenaga kerja dan sebaliknya, yaitu *home industry* mengeluarkan biaya berupa upah kepada tenaga kerja dan *home industry* menerima imbalan berupa tenaga kerja, karyawan mengeluarkan biaya berupa tenaga dan karyawan menerima imbalan berupa upah.

Pertukaran yang dilakukan *home industry* dengan konsumen dan sebaliknya, yaitu *home industry* mengeluarkan biaya berupa produk kue karasa dan *home industry* menerima imbalan berupa uang, konsumen mengeluarkan biaya berupa uang dan konsumen menerima imbalan berupa produk kue karasa.

Pertukaran yang dilakukan *home industry* dengan instansi dan sebaliknya, yaitu *home industry* mengeluarkan biaya berupa pajak dan *home industry* menerima imbalan berupa pelatihan dan pembinaan, instansi mengeluarkan biaya berupa pelatihan dan pembinaan dan menerima imbalan berupa pajak.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling dalam hal ini meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal, Ini merupakan tindakan seorang pemimpin untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mnegarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berupa pimpinan *home industry* ikut serta dalam proses produksi hingga pemasaran.

Berdasarkan wawancara dengan Suhartini mengatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang terletak pada pemimpin. Dalam hal ini pemimpin ikut andil dalam proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku hingga sampai pada pemasaran dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan dan kepuasan konsumen”.⁷⁰

Wawancara di atas diketahui bahwa tujuan dari pengawasan tidak lain adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan kepuasan konsumen sebagai prioritas. Andilnya pimpinan dalam proses prroduksi sampai pemasaran kue karasa mengindikasikan bahwa adanya ketidak sesuaian prosedur manajemen pada umumnya, artinya manajemen pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang tidak terstruktur dengan baik karena keluar dari *job description* masing-masing pihak.

Prosedur pengawasan yang dilakukan *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang bukan hanya sampai pada operasional internal *home industry*kan tetapi telah merambah kepada bentuk

⁷⁰Wawancara Suhartini (40), *Ketua Kelompok Gemilang*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

promosi pemasaran produk kue karasa berupa iklan dan brosur terutama dalam sosial media. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Rita Hakim yang menyatakan bahwa:

“Proses pemasaran yang dilakukan *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan melalui brosur dipinggir-pinggir jalan dan periklanan di berbagai media sosial berupa *facebook*, *whatsapp*, *instagram*. Promosi besar-besaran seperti ini dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan harapan mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan baik *home industry* itu sendiri maupun para tenaga kerja”.⁷¹

Wawancara di atas diketahui bahwa tujuan adanya pengawasan dalam promosi secara besar-besaran di berbagai media diperuntukkan kepada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan *home industry* itu sendiri. Melaksanakan kesejahteraan umat dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi umat merupakan sebuah kewajiban dalam Islam. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam, negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

Home industry kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memiliki nilai kemanfaatan bagi masyarakat terutama tenaga kerja dan pelaku *home industry* tersebut minimal terpenuhinya kebutuhan dasar (*daruriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajjiyyat*) dan kebutuhan pelengkap (*Tahnisiyyat*).

⁷¹Wawancara Rita Hakim (40), Ketua Kelompok Tunas Harapan, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

C. Kesejahteraan Pelaku Home Industri Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Keberadaan *home industry* dalam suatu wilayah memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar, terutama masalah kesejahteraan pelaku *home industry* itu sendiri dan tenagakerjanya. *Home industry* ini mampu membuat peningkatan pendapatan perekonomian para pelakunya dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Kesejahteraan menjadi tujuan utama dalam *home industry* karena hal tersebut merupakan penggambaran dari maju tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, orientasi kepada penciptaan lapangan kerja untuk pembangunan masyarakat.

Menganalisis kesejahteraan umat melalui *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi tingkat pendapatan, pola konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan. Adapun analisis kesejahteraan umat melalui *home industry* kue karasa dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang diperoleh kepala keluarga atau anggota keluarga yang biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang sifatnya materi. Pendapatan dalam hal ini adalah hasil yang diperoleh pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang selama bergelut dalam usaha tersebut. Adapun pendapatan kelompok *home industry* kue karasa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Pendapatan Kelompok Pelaku *Home Industry* Kue Karasa

Nama Kelompok	Pendapatan Semula	Pendapatan Akhir	Penambahan Pendapatan
Al-Multazam	Rp 1.650.000	Rp 2.960.000	Rp 1.310.000
Gemilang	Rp. 2.600.000	Rp 3.800.000	Rp 1.200.000
Tunas Harapan	Rp 1.950.000	Rp 3.350.000	Rp 1.400.000
Koperasi Wanita Mawar	Rp 2.500.000	Rp 4.100.000	Rp 1.600.000
Melati	Rp 2.210.000	Rp 3.650.000	Rp 1.440.000

Sumber data: *Home Industry* Kue Karasa, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan yang diperoleh kelompok pelaku home industry setelah bergabung mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 an ke atas. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui *home industry* pendapatan keluarga dapat meningkat. Tolak ukur peningkatan ekonomi dilihat dari kehidupan masyarakat sebelum hingga sekarang. Hal yang sama diungkapkan oleh Beda dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Secara pribadi sangat bersyukur dengan adanya home industry ini karena dapat menambah pendapatan keluarga yang awalnya hanya mengharapkan dari suami. Adanya tambahan penghasilan ini maka kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dan dapat melakukan pembelian barang-barang diluar kebutuhan primer”.⁷²

Wawancara di atas, diketahui bahwa keberadaan *home industry* tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku *home industry* terutama dalam hal perekonomian keluarga. Dapat dianalisis bahwa pelaku sebelum bergabung dalam *home industry* hanya mengharapkan pendapatan dari suami, tetapi

⁷²Wawancara Beda (45), *Ketua Kelompok Koperasi Wanita Melati*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

seiring berjalannya waktu dengan adanya penambahan pendapatan tersebut pelaku *home industry* tersebut mampu produktif dan memiliki salah satu keahlian dalam bidang kuliner terkhusus makanan tradisional dan tidak menutup kemungkinan ke depannya kue karasa dapat dijadikan sebagai ikon daerah.

Wawancara yang lain dengan Mia yang menyatakan bahwa:

“Sebelum bergabung dalam *home industry* ini saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang pendapatannya pas-pasan, akan tetapi sekarang ini Alhamdulillah saya dapat menambah perekonomian keluarga”.⁷³

Wawancara di atas diketahui bahwa melalui *home industry* kue karasa membawa dampak baik dalam hal peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial. Tercapainya kesejahteraan ekonomi ketika terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh akan perubahan taraf hidup yang lebih baik. Tujuan lain dengan kehadiran *home industry* kue karasa adalah meningkatkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah menuju ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, sehingga daerah tersebut memiliki masyarakat yang berdaya dalam kekuatan perekonomian.

2. Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran suatu rumah tangga terdiri atas dua hal yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Mengukur tingkat pengeluaran rumah tangga dilihat dari jumlah pengeluaran tiap bulannya. Pengeluaran pengusaha *home industry* kue

⁷³Wawancara Mia (30), Ketua Kelompok Mawar, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

karasa tidak sama tiap kelompok dikarenakan perbedaan tingkat produksi kue karasa. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi, maka kebutuhan konsumsi juga akan ikut tinggi.

Adapun tingkat pengeluaran pengusaha *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Table 4.3
Produksi dan Pengeluaran Komsumsi *Home Industry* Kue Karasa

Nama Kelompok	Produksi (Bungkus)	Pengeluaran Komsumsi
Al-Multazam	610	Rp 750.000
Gemilang	80	Rp. 630.000
Tunas Harapan	160	Rp 947.000
Koperasi Wanita Mawar	650	Rp 1.120.000
Melati	550	Rp 1.010.000

Sumber data: *Home Industry* Kue Karasa, 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berbeda-beda tiap kelompok. Perbedaan tersebut terjadi karena kue karasa yang diproduksi juga berbeda jumlahnya. Adapun factor lain yang ikut meningkatkan pengeluaran rumah tangga pelaku *home industry* kue karasa adalah biaya pendidikan anak-anak. Uraian di atas senada dengan yang disampaikan Rita Hakim dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Konsumsi pengeluaran tiap bulannya tidak sama karena tergantung kepada banyak sedikitnya kue karasa yang diproduksi, ditambah juga dengan biaya sekolah anak-anak jadi hal itu berpengaruh kepada pengeluaran”.⁷⁴

Wawancara di atas diketahui bahwa besarnya pengeluaran rumah tangga pelaku *homeindustry* kue karasa dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi kue karasa dan adanya pengeluaran biaya pendidikan keluarga. Pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan akibat dari harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya tinggi, begitupun dengan jumlah keluarga yang ditanggung kelompok *home industry*, semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung semakin banyak pula pengeluaran yang dibayar tiap bulannya.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk memperbaiki pola pikir seseorang agar memiliki wawasan yang luas, dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan sehingga memiliki pribadi yang unggul dan dapat bertanggungjawab terhadap suatu hal. Oleh karena itu, disetiap level disadari dan direncanakan baik tataran nasional, regional institusional maupun operasional. Tingkat pendidikan kelompok *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Suhartini yang menyatakan bahwa:

“Umumnya pendidikan pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang adalah tamatan SMA, ini diakibatkan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”.⁷⁵

⁷⁴Wawancara Rita Hakim (40), *Ketua Kelompok Tunas Harapan*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

⁷⁵Wawancara Suhartini (40), *Ketua Kelompok Gemilang*, Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Wawancara di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memiliki pendidikan minimal 9 tahun setidaknya mampu membaca dan menulis. Keberadaan *home industry* ini memiliki peran penting untuk membuka lowongan kerja terutama ibu rumah tangga sehingga mampu melahirkan kesejahteraan ekonomi umat melalui ibu-ibu rumah tangga yang membuat kelompok *home industry* kue karasa.

D. Pembahasan

1. Sistem Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional pada *Home Industri* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan dilakukan dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas karena sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas yang akan berdampak kepada kepuasan konsumen. Selain pemilihan bahan baku yang berkualitas, dalam perencanaan *home industry* kue karasa itu memiliki target keuntungan sebagai acuan dalam produksi.

Tanpa perencanaan yang matang sesuatu tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS al-Hasyr/59: 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁶

Hal ini perencanaan yang dilakukan oleh para pemilik *home industry* kue karasa sudah sesuai dengan syarat Islam. Dilihat dari kegiatan produksinya dari mulai pemilihan bahan baku sampai hasil akhir yang mana kegiatan tersebut bertujuan memperoleh keuntungan serta kepuasan pelanggan. Tetapi dalam suatu perencanaan perlu memiliki target dalam produksi untuk meningkatkan pendapatan setiap bulannya. Untuk itu para pengusaha *home industry* kue karasa harus memiliki target supaya lebih terencana kedepannya.

Menjalankan *home industry* kue karasa dengan baik, diperlukan pengorganisasian yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dengan pengadaan sumber daya. Menciptakan sumber daya yang memiliki kemampuan diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dan pembinaan sumber daya tersebut. Setelah sumber daya terpenuhi dalam *home industry* kue karasa, diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam pengoperasian *home industry* itu sendiri dan sinergisitas dengan instansi terkait untuk mendapatkan arahan yang mampu menjembatani *home industry* kue karasa.

⁷⁶Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 548.

Umat muslim dalam ajaran Islam dalam melakukan segala hal harus dengan cara yang rapi atau terorganisasi sebagaimana firman Allah swtdalam QS ash-Shaff/61: 4,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرَّصُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁷⁷

Hal ini pengorganisasian pada *home industry* kue karasadi Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang belum berjalan sebagaimana mestinya. Pimpinan masih masih berperan langsung dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan. Dalam hal ini, pimpinan bukan hanya mengawasi akan tetapi ikut andil dalam bekerja pembuatan kue karasa.

Pengawasan yang dilakukan oleh *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berupa pimpinan *home industry* ikut serta dalam proses produksi hingga pemasaran. Prosedur pengawasan yang dilakukan *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang bukan hanya sampai pada operasional internal *home industry* akan tetapi telah merambah kepada bentuk promosi pemasaran produk kue karasa berupa iklan dan brosur terutama dalam sosial media.

Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa sistem pemberdayaan umat pada *home industry* kue karasa dianalisis dengan dasar-dasar manajemen yang diuraikan oleh Manulang yaitu fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan

⁷⁷Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 551.

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*).⁷⁸ Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, yang menyatakan bahwa manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar masih menerapkan manajemen secara individual yang belum memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Dalam ekonomi Islam *home industry* kerajinan sangkar burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.⁷⁹

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

2. Kesejahteraan Pelaku *Home Industry* Kue Karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Home industry kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang memiliki nilai kemanfaatan bagi masyarakat terutama tenaga kerja dan pelaku *home industry* tersebut minimal terpenuhinya kebutuhan dasar (*daruriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajjiyyat*) dan kebutuhan pelengkap (*Tahnisiyyat*). Menganalisis kesejahteraan umat melalui *home industry* kue karasa di

⁷⁸M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal.5.

⁷⁹Miftakhul Khotimah, “Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINRA, 2018), hal. Iv.

Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi tingkat pendapatan, pola konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan.

Pendapatan dalam hal ini adalah hasil yang diperoleh pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang selama bergelut dalam usaha *home industry* kue karasa. Pelaku sebelum bergabung dalam *home industry* hanya mengharapkan pendapatan dari suami, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya penambahan pendapatan tersebut pelaku *home industry* tersebut mampu produktif dan memiliki salah satu keahlian dalam bidang kuliner terkhusus makanan tradisional. Peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial.

Pengeluaran pengusaha *home industry* kue karasa tidak sama tiap kelompok dikarenakan perbedaan tingkat produksi kue karasa. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi, maka kebutuhan konsumsi juga akan ikut tinggi. Besarnya pengeluaran rumah tangga pelaku *home industry* kue karasa dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi kue karasa dan adanya pengeluaran biaya pendidikan keluarga. Pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan akibat dari harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya tinggi, begitupun dengan jumlah keluarga yang ditanggung kelompok *home industry*.

Tingkat pendidikan kelompok *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah yaitu pada tingkat pendidikan minimal 9 tahun setidaknya mampu membaca dan menulis. Keberadaan *home industry* ini memiliki peran penting untuk membuka lowongan kerja terutama

ibu rumah tangga sehingga mampu melahirkan kesejahteraan ekonomi umat melalui ibu-ibu rumah tangga yang membuat kelompok *home industry* kue karasa.

Tercapainya peningkatan ekonomi ketika semua konsep dasar telah terpenuhi sehingga dengan usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan bertumbuhnya atau peningkatnya pundi pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain bertambahnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa kesejahteraan pelaku *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang yang diukur dari dimensi kesejahteraan BPS Indonesia terdiri atas tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Inayati yang menyatakan bahwa dengan adanya *home Industri* El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi

ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga.⁸⁰

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun material dari individu masyarakat dalam negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah al-Quran mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.



⁸⁰Nur Inayati, "Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2019), hal. X.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi umat dalam produksi kue tradisional *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan terdiri atas pemilihan bahan baku yang berkualitas dan penentuan target keuntungan. Pengorganisasian terdiri atas pengadaan sumber daya dan kemampuan organisasional pemimpin. Pengawasan terdiri atas keikutsertaan pemimpin dalam proses produksi dan pengawasan promosi pemasaran.
2. Kesejahteraan umat melalui *home industry* kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi tingkat pendapatan, pola konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan. melalui *home industry* kue karasa membawa dampak baik dalam hal peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial. Tercapainya kesejahteraan ekonomi ketika terpenuhinya kebutuhan-

kebutuhan tersebut, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh akan perubahan taraf hidup yang lebih baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi *Home Industry* agar segera meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan produksi kue karasa sehingga dapat menambah pendapatan pekerja dan menggali potensi masyarakat di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Serta memberikan produk dan motif terbaru dari kue karasa sehingga produksi yang dihasilkan dapat bersaing lebih unggul dipasaran.

Bagi pemerintah setempat agar melakukan kegiatan-kegiatan program seperti melakukan pelatihan-pelatihan berkelompok tentang sistem-sistem pemasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Afrian, Rony Lesmana. 2016. Mekanisme Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (BPPTSP) Kota Samarinda", *Jurnal Administrasi Negara No.2, Vol.4 2016, 4109*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Putra.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika bisnis perspektif islam*, Bandung: Alfabeta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Jilid 5*. Gema Insani, Jakarta.
- Bagian Proyek Sarana Prasarana Produk Halal, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Tanya Jawab Seputar Produk Halal, (Jakarta: 2013).
- Barrett, Richard Vocation Busines. 2003. *Training, Developing and Motivating People, Business & Economics*.
- Binur, Maria Fransiska. 2008. *Kompetensi Pemilik Rumah Makan Tradisional Kelas C Dalam Pengolahan Makanan Di Daerah Tujuan Wisata Jakarta Timur*", Majalah Ilmiah Panorama Nusantara, Edisi V, (Juli-Desember 2008).
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
-, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Year.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Effendi, Rustam. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Endah, Retno Supeni dan Maheni Ika Sari. 2011 *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil*, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Endy Muhammad Fadlullah & M. Amir Mahmud. 2017. *pemberdayaan ekonomi jama'ah masjid melalui koperasi*" *Jurnal* (Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi).

- Ghofar, Ahmad Purbaya. 2015. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*. Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hakim, Arman Nasution. 2008 *Manajemen Industri*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani M.Th., Ni Wayan Putu Artini, 2009 *Kontibusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*
- Handayani M.Th., Ni Wayan Putu Artini. 2009. *Kontibusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga*.
- Haryono Kuncoro, 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil Dan penyerapan tenaga kerja* Jurnal EKonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang.
- Hidayat, Muhammad. 2010. *The Sharia Economic. Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, Laras Firdaus, Baiq Mirawati , Ahmadi, Muhali, Muhammad Asy'ari, Irham Azmi. 2017. *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah*” Jurnal (Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram, 2017).
- J. Lexy. Meleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set.
- Juliandri. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Kue Bangkit di Kota Pekanbaru*” (Faculty of economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia).
- Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, <http://komunitas.wikispaces.com>., diakses pada 29 Agustus 2019 pukul 20.35 WIB.
- Kotler dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, Haryono. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil Dan penyerapan tenaga kerja*” Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang.
- LPPI dan Bank Indonesia. 2016. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safe'i. 2001 *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmudi , Nur Isma'il, “*Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*”, www.library.walisongo.ac.id/digilib., diakses pada 029 September 2019 pukul 11.25 WIB.

- Mahmudi, Nur Isma'îl, "Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul", www.library.walisongo.ac.id/digilib/, diakses pada 29 September 2019 pukul 11.25 WIB.
- Mansuri, Ahsanul. 2015. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. (Skripsi--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).
- Mansuri, Ahsanul. 2015. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Skripsi-UIN Suka Riau.
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta,
- Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alfa Riau graha Unri Press.
- Moenir. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubyart. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Adtya Media.
- Mubyarto, 1997. *Ekonomi Rakyat: Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Adtya Media.
- Muhammad Endy Fadlullah & M. Amir Mahmud. 2017. pemberdayaan Ekonomi Jama'ah Masjid Melalui Koperasi. *Jurnal (Jurnal Akuntansi & Manajemen, 2017)*
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Norvadewi. 2015. Bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam No. 01 Vol. 01 Desember 2015*.
- Nur, M. Rianto Al. Arif dan Euis Amalia, 2010 *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana.
- Priskila Adiasih. 2015. *Persepsi Terhadap Makanan Tradisional Jawa Timur: Studi awal Terhadap Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Surabaya*. *Jurnal Kinerja, (No.02 Vol.19 2015)*.

Rahmadani, Ayu Lukman Hakim, Budi Setiawati. 2019 Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo” *Jurnal (Administrasi Publik)* 2019)

Riskiyya, Arnisa Putri Arifin Utha, Muh. Yusuf. 2016. Analisis Perkembangan Usaha Industri Kue Tradisional Baruasa Pada Ud. Baruasa Membiri Kendari. *Jurnal (Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Halu Oleo, 2016).*

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah 13*. PT Alma’arif: Bandung.

Salim, Sahruni. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*”, *Skripsi* (Makassar: Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar).

Salim, Sahruni. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*”, *Skripsi* (Makassar: Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

Sholihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana.

Siska. 2013. Dampak Industri Batu Bara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jembayan Kertanegara. (*Jurnal Administrasi Negara* No. 01 Vol.02 2013).

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiawati, Rini 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*” *Jurnal (Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak).*

Sulisyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Swasto, Bambang Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.

Umar, Husen. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yunia, Ika Fauzia dan Kadir, Abdul Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN







BIOGRAFI PENULIS



Musawwir dilahirkan di Cappakala, pada tanggal 08 November 1995, Anak keempat dari empat bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Arifin dan Nuha. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 66 Cappakala dan Lulus Pada Tahun 2008. Pada Tahun yang sama, Penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren DDI Patobong, dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) ke jenjang S1 pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hingga biografi ini dibuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR